

Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (*Acne vulgaris*) pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado

¹**Dicky F. Saragih**

²**Hendri Opod**

²**Cicilia Pali**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: dickysaragih@gmail.com

Abstract: Acne vulgaris is a chronic inflammatory disease of the pilosebaceous unit accompanied by a blockage of the gland duct due to hoarding keratin material. It is characterized by comedones, papules, pustules, nodules, cysts, as well as scars in the area of predilection. Adolescents is a period of human development that is susceptible to acne. In general, facial acne experienced by adolescents affects their psychosocial development including declining confidence that disrupts them to actualize their potential. Self-confidence is an attitude of an individual who believes in his/her abilities, responsible for his/her actions and is not influenced by others. This study aimed to determine the relationship between the level of confidence and acne vulgaris to the XII grade students of SMA Negeri 1 Manado. This was a correlational study with a cross sectional design. Samples were 102 students obtained by using purposive sampling technique. The Spearman Rank correlation showed a significant value of $0.422 > 0.05$ (alpha/real degree). **Conclusion:** There was no significant relationship between the level of confidence and acne vulgaris among students to the XII Grade students of SMA Negeri 1 Manado with high level of confidence and moderate acne gradation.

Keywords: acne, adolescents, confidence

Abstrak: Jerawat adalah suatu penyakit peradangan kronik dari unit pilosebaceous disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista sering ditemukan pula skar pada daerah predileksi. Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia yang rentan terhadap jerawat. Pada umumnya wajah berjerawat yang dialami remaja berpengaruh pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri yang menurun sehingga mengganggu remaja tersebut untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang yakin pada kemampuannya sendiri, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (*acne vulgaris*) pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Jenis penelitian ini korelasional dengan desain potong lintang. Sampel berjumlah 102 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Dari hasil analisis data uji korelasi Rank Spearman dengan program SPSS 20 diperoleh, nilai signifikan $0,422 > 0,05$ (Alpha/ Taraf nyata). **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepercayaan diri dan jerawat pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan gradasi jerawat sedang.

Kata kunci: jerawat, remaja, kepercayaan diri

Akne vulgaris atau jerawat adalah suatu kondisi inflamasi umum pada bagian organ kulit yang disebut unit polisebaseus yang terjadi pada remaja dan dewasa muda yang ditandai dengan komedo, papul, pustul, nodul.¹ Meskipun akne vulgaris tidak berdampak fatal, tetapi akne dapat cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan pada wajah penderita.²

Dari survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus akne vulgaris sedangkan di Indonesia menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan yaitu 60% penderita akne vulgaris pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Prevelansi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%.³

Berdasarkan data rekam medik dari Bagian Kulit dan Kelamin di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2009-2011, terdapat 121 pasien yang merupakan penderita baru akne vulgaris, pasien akne vulgaris di dominasi pasien perempuan sebanyak 75 pasien (61,9%), kelompok usia terbanyak pada usia 15 – 24 tahun yaitu 76 pasien (62,8%), status pendidikan terbanyak pada kelompok pelajar yaitu 73 pasien (60,3%).⁴

Pada umumnya banyak remaja yang bermasalah dengan akne vulgaris yang menimbulkan siksaan, ditambah dengan akibat dari kurangnya pengetahuan tentang faktor-faktor penyebabnya. Penyebab Akne vulgaris banyak atau multifaktorial, antara lain faktor genetik, faktor bangsa ras, faktor makanan, faktor iklim, faktor jenis kulit, faktor kebersihan, faktor penggunaan kosmetik, faktor stres, faktor infeksi dan faktor pekerjaan.⁵ Penderita biasanya mengeluh adanya ruam kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista dan dapat disertai rasa gatal. Daerah-daerah predileksinya terdapat di muka, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung.¹

Penyakit kulit bukan merupakan

penyakit yang berbahaya namun mempunyai dampak yang besar bagi para remaja baik secara fisik maupun psikologik dapat menimbulkan kecemasan dan depresi.⁶ Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pula pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri maka akan timbul masalah karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Selain faktor internal seperti kondisi fisik, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan dimana terdapat keluarga dan teman yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.^{5,6}

Permasalahan yang muncul ialah apakah wajah berjerawat yang dialami remaja akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri mereka? Tidak berarti semua remaja yang berjerawat memiliki masalah terhadap tingkat kepercayaan diri dan tidak menutup kemungkinan bahwa ada remaja yang tetap merasa nyaman dan percaya diri meskipun memiliki wajah yang berjerawat ditunjang dengan lingkungan sekitar yang membuat dia merasa nyaman dengan kondisi wajah berjerawat yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Manado sebagai tempat penelitian karena belum ada penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri dan jerawat sebelumnya disekolah tersebut. Dinilai dari aspek lingkungan dan lokasi sekolah yang menunjang, dimana terdapat banyak pelajar dari berbagai kalangan, latar belakang, budaya, pengetahuan dan gaya hidup yang tentunya memicu mereka untuk bisa berjerawat. Peneliti juga telah melakukan survei awal dan wawancara singkat kepada guru dan siswa disekolah dan mendapatkan

informasi bahwa murid yang sesuai dengan yang diharapkan untuk penelitian ialah kelas XII.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah korelasional dengan desain potong lintang. Waktu penelitian pada bulan Desember 2015 denan objek penelitian ialah siswa/i kelas XII SMA Negeri 1 Manado yang berjerawat dengan jumlah 102 responden yang dipilih dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu jerawat, dan variabel terikat yaitu kepercayaan diri. Untuk pengumpulan data digunakan kuisisioner/angket berdasarkan penelitian Indra Beni Rupang dengan 48 pernyataan kemudian dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian menjadi 32 pernyataan.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 kepada 30 siswa/i berjerawat di SMAN 7 Manado, didapatkan 28 pernyataan valid dan empat pernyataan tidak valid dan diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,688(>0,60) yang menyatakan bahwa instrumen reliabel.

Analisis hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat digunakan analisis Rank Spearman dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan di kelas XII terdapat 3 jurusan yaitu kelas XII IPA, kelas XII IPS, dan kelas XII B. Total responden laki-laki berjumlah 39 orang dan total responden perempuan berjumlah 63 orang.

Tabel 2 menunjukkan responden laki-laki paling banyak dengan gradasi jerawat sedang berjumlah 20 orang dari total 39 orang dan responden perempuan paling banyak dengan gradasi jerawat ringan berjumlah 27 orang dari total 63 orang.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Jumlah Kelas	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
XII IPA	8	31	48	79
XII IPS	4	7	12	19
XII Bahasa	1	1	3	4
Total	13	39	63	102

Tabel 2. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Gradasi Jerawat

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Jerawat	Ringan	11	27	38
	Sedang	20	21	41
	Berat	8	15	23
Total		39	63	102

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan paling banyak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi berjumlah 20 orang untuk responden laki-laki dan 24 untuk responden perempuan.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepercayaan Diri

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Kategori Kepercayaan Diri	Sangat Rendah	1	2	3
	Rendah	2	13	15
	Sedang	2	14	16
	Tinggi	20	24	44
	Sangat Tinggi	14	10	24
Total		39	63	102

Tabel 4 menunjukkan responden paling banyak berada pada gradasi jerawat sedang dan paling sedikit pada gradasi jerawat berat.

Tabel 5 menunjukkan responden paling banyak mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi berjumlah 44 orang dengan presentase 43,2% dan responden paling sedikit mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sangat

rendah berjumlah 3 orang dengan presentase 2,9%.

Tabel 6 menunjukkan responden paling banyak ialah yang memiliki gradasi jerawat sedang dan ringan dengan tingkat kepercayaan diri tinggi berjumlah 19 orang (43,18%).

Tabel 7 menunjukkan analisis deskriptif statistik antara kepercayaan diri dan gradasi jerawat.

Tabel 4. Deskripsi Responden berdasarkan Gradasi Jerawat

Keterangan	Bobot	Jumlah	%
Ringan	1	38	37,3
Sedang	2	41	40,2
Berat	3	23	22,5
Total		102	100

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri

Keterangan	Range	Jumlah	%
Sangat Rendah	28 - 44,8	3	2,9
Rendah	44,8 - 61,6	15	14,7
Sedang	61,6 - 78,4	16	15,7
Tinggi	78,4 - 95,2	44	43,2
Sangat Tinggi	95,2 - 112	24	23,5
Total		102	100

Tabel 8 menunjukkan hasil hubungan korelasi antara jerawat sehingga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,080 yang menunjukkan hubungan negatif dan nilai signifikan 0,422 >0,05 (Alpha/Taraf nyata) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Gradasi Jerawat dan Tingkat Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Gradasi Jerawat			Total
	Berat	Sedang	Ringan	
Sangat Rendah	-	-	3(100%)	3
Rendah	6 (40%)	5 (33,33%)	4 (26,67%)	15
Sedang	6 (37,5%)	4 (25%)	6 (37,5%)	16
Tinggi	6 (13,64%)	19 (43,18%)	19 (43,18%)	44
Sangat Tinggi	5 (20,83%)	13 (54,17%)	6 (25%)	24
Jumlah	23	41	38	102

Tabel 7. Analisis deskriptif

N	Kepercayaan Diri		Gradasi Jerawat
	Valid	Missing	
	102	0	102
Mean	82,2647		1,8529
Median	88,0000		2,0000
Std. Deviation	18,65100		,76297
Minimum	29,00		1,00
Maximum	111,00		3,00

Tabel 8. Hasil Korelasi Antara Kepercayaan Diri dengan Jerawat

			Kepercayaan Diri	Jerawat
Spearman's rho	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.080
		Sig. (2-tailed)	.	.422
		N	102	102
	Jerawat	Correlation Coefficient	-.080	1.000
		Sig. (2-tailed)	.422	.
		N	102	102

BAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan jerawat. Berdasarkan hasil ukur dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,080 dimana negatif (-) menunjukkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan jerawat tetapi negatif, sedangkan nilai 0,080 menunjukkan keeratan hubungan antara kepercayaan diri dan jerawat sangat lemah. Nilai signifikan sebesar 0,422 >0,05 menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara kepercayaan diri dan jerawat. Hal ini sejalan dengan hasil nilai koefisien korelasi yang menunjukkan sifat keeratan yang sangat lemah.

Dari hasil analisis deskriptif tingkat kepercayaan diri responden berdasarkan jenis kelamin (Tabel 3) menunjukkan jumlah responden laki-laki dengan kepercayaan diri sangat rendah sebesar 2,5% (1 orang), rendah sebesar 5,2% (2 orang), sedang sebesar 5,2% (2 orang), tinggi sebesar 51,2% (20 orang), dan sangat tinggi sebesar 35,89% (12 orang), sedangkan jumlah responden perempuan dengan kepercayaan diri sangat rendah sebesar 3,1 % (2 orang), rendah sebesar 20,6% (13 orang), sedang sebesar 22,2% (14 orang), tinggi sebesar 38% (24 orang), dan sangat tinggi sebesar 15,8% (10 orang). Dengan demikian didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Untuk tingkat kepercayaan diri dari total seluruh responden

(Tabel 5) menunjukkan tingkat kepercayaan diri sangat rendah sebesar 2,9% (3 orang), rendah sebesar 14,7% (15 orang), sedang sebesar 15,7% (16 orang), tinggi sebesar 43,2% (44 orang) dan sangat tinggi sebesar 23,5% (24 orang). Dari hasil ini diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebesar 43,2% (44 orang).

Dari hasil Tabel 3 dan 5 tersebut, didapatkan bahwa jerawat tidak memiliki hubungan bermakna dan tidak memengaruhi tingkat kepercayaan diri responden karena responden tetap memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Meskipun memiliki wajah berjerawat responden tetap merasa nyaman dan percaya diri dengan penampilan fisik yang dimiliki. Kondisi wajah yang berjerawat bisa membuat seseorang kekurangan rasa percaya diri yang selanjutnya membuat ia cenderung menarik diri dari kehidupan sosialnya seperti menarik diri dari hubungan percintaan, atau pertemanan.⁷ Seseorang akan mengalami perubahan psikologis seperti rasa percaya diri yang rendah. Tetapi dari hasil penelitian ini, remaja yang berjerawat tetap merasa percaya diri, tidak terpengaruh dan menerima kekurangan keadaan fisiknya, yaitu wajah berjerawat. Hal ini sesuai dengan teori Buss, bahwa pembentukan kepercayaan diri seseorang diawali dengan bagaimana seseorang menerima atau menolak gambaran dirinya yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa puas atau sebaliknya.⁸ Selain itu menurut seorang ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah suatu tingkatan

rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu.⁹

Dari hasil analisis deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin dan gradasi jerawat seperti pada tabel 2 menunjukkan responden laki-laki paling banyak dengan gradasi jerawat ringan berjumlah 20 orang dari total 39 orang dan responden perempuan paling banyak dengan gradasi jerawat sedang berjumlah 27 orang dari total 63 orang. Paling banyak berada pada responden perempuan dengan gradasi jerawat sedang yang berjumlah 27 orang dari total 63 orang. Hal ini sesuai dengan catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia yang menunjukkan prevalensi tertinggi yang mengalami jerawat yaitu pada perempuan.³ Selain itu sejalan dengan data rekam medik dari Bagian Kulit dan Kelamin di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2009-2011, dimana pasien akne vulgaris di dominasi pasien perempuan.⁴

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas diperoleh tingkat kepercayaan diri siswa-siswi kelas XII yang berjerawat di SMA Negeri 1 Manado tinggi meskipun mempunyai wajah berjerawat dengan tingkat gradasi yang sedang (Tabel 2 dan Tabel 4) dimana responden paling banyak dengan gradasi jerawat sedang sebesar 40,2% (41 orang). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuklah individu yang memiliki kepercayaan diri tersebut. Akan tetapi setiap faktor tersebut berbeda di setiap individu dalam membentuk kepercayaan diri mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri dapat berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) individu itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam (internal) meliputi konsep diri harga diri, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Faktor-faktor inilah yang membentuk kepercayaan diri seorang individu.⁹

Peneliti telah melakukan wawancara singkat pada beberapa responden dan

informasi yang didapatkan dari salah satu responden bahwa dia tetap merasa percaya diri meskipun memiliki wajah berjerawat dan sadar akan kondisi wajahnya, tetapi tidak mau terlalu ambil pusing mengenai hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Thursan Hakim yaitu rasa percaya diri muncul akibat pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. Pada responden lain beranggapan bahwa wajah berjerawat tidak berpengaruh terhadap rasa percaya dirinya sehingga tidak mengganggu aktivitasnya seperti disekolah karena menurut responden teman-temannya tidak mementingkan kondisi fisiknya dalam bergaul sehari-hari. Orang yang percaya diri adalah orang dengan sikap positif yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.⁹

Terdapat responden lain yang merupakan atlet basket berprestasi dimana olahraga basket merupakan olahraga paling favorit di sekolahnya dan sekolah sangat mendukung atlet olahraga ini dalam mengikuti turnamen. Terlebih responden merupakan salah satu pemain utama dalam timnya yang telah berprestasi di berbagai turnamen basket antar sekolah. Menurut responden, terkadang jerawat memang merisaukan tetapi wajar jika seseorang berjerawat karena itu merupakan hal normal yang dialami remaja. Sehingga responden tidak menganggap bahwa jerawat sebagai masalah yang mengganggu aktivitas sosialnya dan bahkan responden mempunyai pacar meskipun berjerawat. Jika individu diterima dan disenangi orang lain karena keadaannya, maka individu akan bersikap menghormati dan menerima diri sendiri.⁸ Menurut Lie, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan

sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.⁹

Berdasarkan faktor dari dalam diri (internal) responden memiliki pemahaman yang benar terhadap konsep dirinya dan menghargai dirinya dengan segala kekurangan penampilan fisik yang dia miliki. Berdasarkan faktor dari luar diri (eksternal) responden memiliki lingkungan yang mendukung, seperti halnya teman-teman dan guru disekolah yang memberi dukungan dan menerimanya apa adanya. Responden tidak merasa diri rendah tetapi yakin dan nyaman untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Dimana dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja.¹⁰ Seperti yang digambarkan Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki ciri-ciri antara lain, yakin akan kemampuan diri sendiri, mandiri dalam bertindak dan mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, serta memiliki keberanian mengungkapkan pendapat.^{9,10}

Dari pembahasan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa telah didukung oleh teori-teori yang menyatakan bahwa kekurangan dari segi penampilan fisik tidak selalu membuat rasa percaya diri remaja menjadi rendah karena mereka merasa yakin akan kemampuan dan potensi dirinya sendiri. Keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang dan lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.⁸

Pada manusia kepercayaan diri akan cenderung berubah, hal ini tergantung pada pengalaman dalam hubungan interpersonal, namun demikian pengalaman tidak hanya memberikan umpan balik yang positif saja, bila umpan balik yang diterima positif maka kepercayaan diri akan membaik sebaliknya jika umpan balik yang diterima negatif maka kepercayaan diri akan turun.⁹

Limitasi penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu

kurangnya sampel yang memiliki tingkat gradasi jerawat berat, peneliti kurang melakukan pendekatan pada siswa yang dijadikan sampel sehingga kuesioner tidak diisi sesuai dengan keadaan yang dirasakan dan singkatnya waktu penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. Sebagian besar siswa berjerawat di kelas XII SMA Negeri 1 Manado mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, gradasi jerawat paling banyak pada gradasi jerawat sedang.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri untuk diteliti, seperti jenis kelamin dan lebih mendalami dan melakukan penelitian lanjutan terhadap tingkat kepercayaan diri untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial.

Disarankan untuk melakukan penelitian pada subjek yang lain seperti guru, karyawan,pekerja wanitia dan lain-lain sehingga dapat diketahui dan dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dr. Pemi M. Wowor, M.Kes, Sp. FK, Lidia David, M.Psi, dan kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menumbuhkan ide atau gagasan dalam pemikiran penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Efendi Z.** Peranan Kulit dalam Mengatasi Terjadinya Akne Vulgaris. Jakarta. EGC, 2003; p:23-4.
2. **Tjekyan RM.** Kejadian dan faktor resiko akne vulgaris. Media Medika Indonesiana. 2008; 43(1):6-12.
3. **Fulton J Jr.** Acne vulgaris in Medscape

- Journal; 2010. [cited: 2015 Oct 10]
Available from:
<http://dermatology.cdlib.org/93/commentary/acne/hanna.html>.
4. **Muhammad M, Maryln K, Pieter S.** Profil Akne Vulgaris di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2009-2011 [Skripsi]. Manado: Bagian Kulit dan Kelamin. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado; 2012.
 5. **Djuanda A.** Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (5th ed). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007; p:35-9.
 6. **Ichsan.** Aspek psikiatri acne vulgaris. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979; 1(3):143-6.
 7. **Yana.** Dampak Psikologis Akibat Jerawat. Alimir. 2015. [cited 2016 Jan 15]. Available from:
<http://wajahjerawat.com/dampak-psikologis-akibat-jerawat>
 8. **Widyaningtyas D, Farid M.** Pengaruh *Experientia Learning* Terhadap Kepercayaan Diri dan Kerjasama Tim Remaja. Persona. 2014;3(3):237-46.
 9. **Bow M.** Percaya Diri dalam Psikologi. Spirit 8. 2009. [cited 2015 Oct 15]. Available from:
<http://www.masbow.com/2009/percaya-diri-dalam-psikologi.html>
 10. **BINUS University.** Kepercayaan Diri dan Pengambilan Keputusan pada Remaja. [cited 2016 Jan 15]. Available from:
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00568-ps%20bab%202.pdf>